

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan pertanian sangat penting dalam menghasilkan berbagai komoditi ekspor non migas yang merupakan salah satu devisa negara. Semakin meningkatnya produk perdagangan merupakan salah satu perluasan dan pengembangan pasar di dalam negeri dan diluar negeri. Peningkatan ekspor non migas tidak hanya salah satu sumber penerimaan nasional tetapi sumber kegiatan ekonomi di dalam negeri, terutama di daerah pedesaan pada khususnya yang hampir 70 % jumlah penduduk Indonesia berada di pedesaan, serta penerapan tenaga kerja yang banyak (Bangun, 1982).

Sejalan dengan hal diatas bahwa pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan produksi usaha tani terhadap pendapatan petani, jika tersedia fasilitas dan jasa (service) bagi petani yakni :

1. Adanya pasar usaha untuk usahanya.
2. Teknologi yang selalu berubah.
3. Tersedia sarana produksi.
4. Perangsang produksi bagi petani.
5. Transportasi atau pengangkutan .

Tanaman kunyit (*Curcuma domestica* Val.) termasuk tanaman yang memiliki banyak kegunaan. Bagian tanaman yang terpenting adalah “Rimpang” dari berbagai komoditas yang banyak dikelola pihak petani adalah tanaman kunyit yang sudah sangat dikenal masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini dapat

sangat dikenal masyarakat khususnya di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak keluarga yang menanamnya sebagai tanaman obat dan bumbu masak untuk keluarga (TOBGA) atau sering kita kenal sebagai apotek hidup.

Dimanfaatkan sebagai bahan makanan dan obat untuk menyembuhkan penyakit. Disisi lain penggunaan kunyit yang lebih populer lagi sebagai bahan baku jamu. Ternyata minum jamu sudah merupakan kebutuhan beberapa lapisan masyarakat, teristimewa di Indonesia sangat terkenal sebagai pembuat jamu yang utama di dunia dan mengekspornya ke berbagai negara. Secara setia para penjaja jamu gendongan menawarkan jamunya, bahkan di beberapa kota besar yang ada di Indonesia sudah memiliki pabrik.

Mengenai kunyit, sebenarnya salah satu tanaman obat-obatan sudah lama sebagai komoditi ekspor. Data sepuluh tahun terakhir yang memberikan nilai jual sebesar Rp 4.548.000, nilai ini menunjukkan peringkat dari tahun ke tahun (Rukmana, 1994).

Potensi pengembangannya dan pelestarian tanaman semakin besar peranannya dalam rangka meningkatkan ekspor non migas, menaikkan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja dan sumber bahan baku industri dalam negeri. Dari segi peluang ekspor diperlukan ketersediaan produk kunyit secara rutin (kontinue), yang tentu saja dengan mutu yang baik. Dari segi peluang kesempatan dari peningkatan pendapatan petani, pengembangan budi daya kunyit juga dapat memacu laju pembangunan sektor lain seperti pertanian, perdagangan, pengumpulan bahan baku dan kesehatan.